

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan, maupun untuk investasi masa depan. Dana yang merupakan sarana vital bagi proses pertumbuhan perekonomian akan menjadi lebih produktif melalui perbankan. Bank menjadi industri jasa yang dipercaya sebagai perantara antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dan memerlukan dana. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi dua yaitu yang pertama adalah Bank Umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Yang kedua adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah

diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Keberadaan BPR sangat membantu usaha mikro, kecil dan menengah karena kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di pedesaan. Tapi dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat, tugas BPR tidak hanya ditujukan bagi masyarakat pedesaan saja tetapi juga mencakup pemberian jasa perbankan bagi masyarakat golongan ekonomi lemah di daerah perkotaan. Perkembangan BPR di Indonesia selama kurun waktu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dapat terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Bank dan Kegiatan Usaha BPR di Indonesia**  
**Tahun 2013 sampai Tahun 2015**

| <b>Indikator</b>    | <b>2013</b>    | <b>2014</b>    | <b>2015</b>     |
|---------------------|----------------|----------------|-----------------|
| <b>Jumlah BPR</b>   | 1.634          | 1.634          | 1.644           |
| <b>Jumlah Asset</b> | 77,278,269,030 | 89,855,620,703 | 101,707,090,769 |
| <b>Sumber Dana</b>  | 63,519,502,252 | 74,141,430,026 | 83,730,105,440  |

*Sumber : Statistik Perbankan Indonesia*

Jumlah BPR mengalami kenaikan pada tahun 2014-2015 jumlah BPR 1.634 unit dan bertambah 10 unit pada tahun 2015. Di sisi lain, kinerja BPR secara industri terus mengalami pertumbuhan. Seperti jumlah asset BPR pada tahun 2014 naik sebesar 16,2 % dari yang sebelumnya pada tahun 2013 sebesar Rp 77,278 miliar, begitu juga terjadi pada tahun 2015 yang naik sebesar 13,1 % dari tahun 2014 menjadi 101,707 miliar. Hal yang sama terjadi pada jumlah sumber dana yang berhasil didapatkan BPR juga mengalami kenaikan yaitu Rp. 63,519 miliar pada tahun 2013

dan meningkat menjadi Rp 74,141 miliar pada tahun 2014. Dan meningkat juga pada tahun 2015 menjadi 83,730 miliar. Dari sisi penyaluran dana per agustus 2013 BPR dalam skala nasional mampu menyalurkan dananya sebesar Rp 57,634 miliar. Bank Pekreditan Rakyat (BPR) yang merupakan bagian dari sistem Perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat supaya bisa berkontribusi maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha BPR yang terus menunjukkan kinerja yang positif, didorong oleh tiga faktor utama yaitu kebijakan pemerintah yang memberikan peluang pendirian BPR, deregulasi perbankan yang memperbesar ruang gerak BPR dan besarnya kebutuhan masyarakat terutama di daerah pinggiran kota dan pedesaan terhadap jasa pelayanan perbankan. Kontribusi BPR akan semakin nyata jika BPR dalam kondisi sehat dan kuat. Penilaian kesehatan BPR telah menjadi indikator penting dalam upaya peningkatan kinerja bank.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 menetapkan bahwa cara yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*). Dalam melakukan penilaian atas tingkat kesehatan bank pada dasarnya dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilakukan dengan menilai faktor-faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian

permodalan (*Capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover resiko saat ini dan mengantisipasi masa yang akan datang. Penilaian kualitas aktiva produktif (*Asset*) merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko audit. Penilaian manajemen (*Management*) merupakan penilaian terhadap kemampuan manajerial pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan manajemen resiko dan manajemen kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada pihak lainnya atau Bank Indonesia. Penilaian rentabilitas bank (*Earning*), merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Penilaian likuidasi (*Liquidity*) yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Kelima aspek diatas harus dikelola secara seimbang dan maksimal untuk menciptakan suatu BPR yang sehat. Bila suatu aspek mengalami gangguan maka hal ini akan merembet ke aspek lainnya yang menyebabkan BPR tidak sehat dan berpengaruh buruk terhadap perekonomian suatu wilayah. Penilaian tingkat kesehatan bank ini pada prinsipnya merupakan kepentingan pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun bagi pengawas dan pembina bank. Ketentuan penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai standar bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku serta sebagai

standar untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank secara individual maupun untuk industri perbankan secara keseluruhan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tanaoba Lais Manekat (TLM) merupakan sebuah lembaga keuangan mikro Kristen yang berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan yang miskin di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan visi ***“Menjadi Lembaga Yang Terpercaya, Profesional Dan Tangguh Yang Peduli Pada Orang Miskin”***.

Pada Tahun 2015 asset BPR TLM mencapai Rp 146,84 miliar.

Data mengenai BPR TLM dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Asset Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tanaoba Lais Manekat (TLM)**

| <b>Indikator</b>           | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b> |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Jumlah Asset</b>        | 110,70      | 127,37      | 146,84      |
| <b>Tabungan</b>            | 33,60       | 41,84       | 44,67       |
| <b>Deposito</b>            | 53,85       | 67,52       | 79,42       |
| <b>Laba Tahun Berjalan</b> | 1,9         | 2,2         | 996.501.412 |

*Sumber : Laporan Keuangan BPR TLM*

Pada table diatas dapat dilihat jumlah asset, tabungan dan deposito BPR TLM pada tahun 2013 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Namun hal serupa tidak terjadi pada laba tahun berjalan yaitu mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.255.806.125. Untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam rangka mempertahankan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka sangat penting untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Menilai tingkat kesehatan BPR Tanaoba

Lais Manekat yang sempurna adalah dengan menggunakan kelima unsur CAMEL yaitu permodalan, aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Atas dasar latar belakang tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian untuk menganalisis kesehatan BPR Tanaoba Lais Manekat dengan metode CAMEL yang terdiri dari Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity dengan judul :

***ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BPR TLM (TAHUN 2013-2015).***

## **1.2. Rumusan masalah**

Sehubungan dengan latar belakang diatas, penelitian ini akan menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan metode CAMEL. Masalah yang diteliti, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tanaoba Lais Manekat (TLM) dengan Metode CAMEL pada Tahun 2013-2015.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan BPR Tanaoba Lais Manekat (TLM) selama tahun 2013-2015 dengan menggunakan metode CAMEL.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Bank Perkreditan Tanaoba Lais Manekat**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan perbankan selanjutnya.

## 2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis.